

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dalam perjalanannya, dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan tujuh kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan yang terakhir kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan berkarakter dan mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V SD sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga

pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

Perubahan kurikulum menuntut adanya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Untuk menyiapkan perangkat pembelajarannya, seorang guru perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar. Memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Sebagai contoh, seorang calon guru dikatakan mempunyai kesiapan mengajar praktik kelistrikan jika guru tersebut mempunyai cukup pengetahuan tentang cara pengukuran dan perawatan komponen komponen kelistrikan serta mampu merakit komponen komponen kelistrikan tersebut.

Sudjana (1999) bahwa ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), kedua adalah menggunakan atau pendekatan mengajar (alat peraga) dan tahap ketiga prinsip mengajar (persiapan mental). Mempersiapkan diri sebelum mengajar menurut tiga aspek tersebut akan membuat pengajar siap serta penuh percaya diri untuk memasuki ruangan kelas, karena pengajar tersebut telah mengetahui cara yang akan digunakan untuk menjelaskan bahan pelajaran. Salah satu bentuk kesiapan guru adalah mampu merancang perencanaan pembelajaran dan menerapkan perencanaan tersebut pada interaksi belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang didapat dari guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran geografi di SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Batubara, mengatakan bahwa guru-guru mengalami kendala dalam mengajarkan mata pelajaran geografi. Hal ini dilatarbelakangi karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai penerapan kurikulum 2013 kepada guru mata pelajaran. Oleh karena itu guru-guru mata pelajaran geografi sering berdiskusi sesama guru mata pelajaran geografi lainnya untuk merencanakan persiapan pembelajaran. Dari fakta ini, menimbulkan banyak permasalahan. Untuk menjawab permasalahan tersebut tentu dibutuhkan suatu penelitian yang komprehensif. Hal tersebut tentu membutuhkan waktu dan dana yang tidak sedikit, penulis hanya ingin mengungkapkan permasalahan ini dari sisi kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang ditinjau dari aspek penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu penulis mengambil judul Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Geografi Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Tingkat SMA di Kabupaten Batubara.

B. Identifikasi Masalah

Pergantian Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 menimbulkan kesulitan bagi para guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi sekolah yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Keharusan dari kurikulum 2013 yang mensyaratkan bahwa alokasi waktu belajar pada mata pelajaran geografi ditambah sehingga menjadi permasalahan tersendiri bagi guru mata pelajaran geografi untuk melakukan

persiapan mengajarnya, Terkait dengan latar belakang minimnya sosialisasi dari pemerintah dan kurangnya pedoman untuk penerapan kurikulum 2013. Hal ini tentu menuntut adanya kesiapan guru, salah satunya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan interaksi belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan penelitian dibatasi pada kesiapan guru mata pelajaran geografi dalam menerapkan kurikulum 2013 yang ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran dan interaksi belajar mengajar pada tingkat SMA di Kabupaten Batubara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kesiapan guru mata pelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Batubara dalam menerapkan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimanakah kesiapan guru mata pelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Batubara dalam menerapkan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek interaksi belajar mengajar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui kesiapan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Batubara dalam menerapkan kurikulum 2013 ditinjau dari perencanaan pembelajaran.

2. Untuk mengetahui kesiapan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Batubara dalam menerapkan kurikulum 2013 ditinjau dari pelaksanaan interaksi belajar mengajar.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk selalu mendorong guru-guru mata pelajaran geografi untuk terus meningkatkan kesiapan mengajarnya dalam mengajarkan mata pelajaran geografi
- b. Bagi guru mata pelajaran geografi, sebagai referensi dalam mengevaluasi perencanaan pembelajaran dan interaksi belajar mengajar mata pelajaran geografi sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan, memberikan pelatihan tentang sejauh mana kesiapan guru mata pelajaran geografi di SMA dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi.
- d. Bagi mahasiswa calon guru, mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun ke lapangan, agar kelak tidak canggung dalam mengajarkan mata pelajaran geografi.